

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode penelitian 2016 – 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan cara menggunakan kriteria tertentu. Berikut tabel proses menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan :

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Keterangan
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	49
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia 2016-2018	(16)
3	Tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang dolar.	(13)
	Perusahaan Sampel	20
	Tahun Penelitian 2016-2018 (3 tahun)	60 (jumlah sampel)

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan periode pengamatan selama 3 tahun. Sehingga jumlah sampel adalah 60 perusahaan.

4.2. Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang telah terkumpul dari seluruh variabel yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Pengungkapan Media dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Statistik deskriptif memberikan gambaran yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Hasil statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INS (X1)	60	0,00	,97	,6208	,22686
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	60	18,57	22,68	20,6212	1,08499
KOMITE AUDIT (X3)	60	3	4	3,10	,303
PENGUNGKAPAN MEDIA (X4)	60	0	1	,60	,494
CSR (Y)	60	,04	,35	,1335	,06792
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel 4.2 dapat diketahui gambaran gambaran dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan hasil pembagian, jumlah skor dari setiap item indikator standar yang diterapkan GRI (Global Reporting Initiative) (GRI-G4) yang diungkapkan dengan jumlah kategori item atau keseluruhan item yang diungkapkan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas

variabel dependen menunjukkan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1335 standar deviasi sebesar 0,06792. Nilai minimum dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah sebesar 0,04 dicapai oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Dan PT Surya Esa Perkasa Tbk. Nilai maksimum *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,35 dicapai oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, perusahaan yang mencapai luas pengungkapan tanggung jawab sosial tertinggi yaitu sebesar 0,35 dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial terendah sebesar 0,04 dan rata-rata luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,1335.

b. Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan hasil pembagian dari jumlah kepemilikan institusi dibagi jumlah saham yang beredar kali 100%. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0, maka hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,6208 standar deviasi sebesar 0,22686. Nilai minimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,00 dicapai oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk. Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,97 dicapai oleh PT Golden Energy Mines Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi yaitu sebesar 0,97 dan kepemilikan institusional terendah 0,00.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dengan pengukuran menggunakan Logaritma natural dari total aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0, maka hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 20,6212 , standar deviasi sebesar 1,08499. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 18,57 dicapai oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 22,68 dicapai oleh PT Adaro Energy Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 22,68 dan ukuran perusahaan terendah sebesar 18,57.

3. Komite Audit

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dari banyaknya komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0, maka hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan variabel komite audit memiliki *mean* sebesar 3,10 standar deviasi 0,303. Dari rata-rata yang diperoleh perusahaan sampel, rata-rata komite audit dalam perusahaan sebanyak 3 komite audit seperti yang terlihat pada tabel 4.3 Hal ini sudah sesuai dengan peraturan BAPEPAM yaitu komite audit minimal berjumlah tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan.

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Frekuensi Komite Audit**KOMITE AUDIT (X3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	54	90,0	90,0	90,0
	4,00	6	10,0	10,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

4. Pengungkapan Media

Pengukuran pengungkapan media melalui website dengan variabel dummy. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0 maka hasil perolehan nilai mean 0,60 , standar deviasi 0,494 , dengan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang mempublikasi *Corporate Social Responsibility* di website sebanyak 36 perusahaan, sedangkan nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak mempublikasi *Corporate Social Responsibility* di website sebanyak 24 perusahaan.

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Frekuensi Pengungkapan Media**PENGUNGKAPAN MEDIA (X4)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	24	40,0	40,0	40,0
	1,00	36	60,0	60,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05900354
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,134
	Negative	,134
		-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,232
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada tabel 4.5 dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,037 dengan signifikansi 0,232 lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance* pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

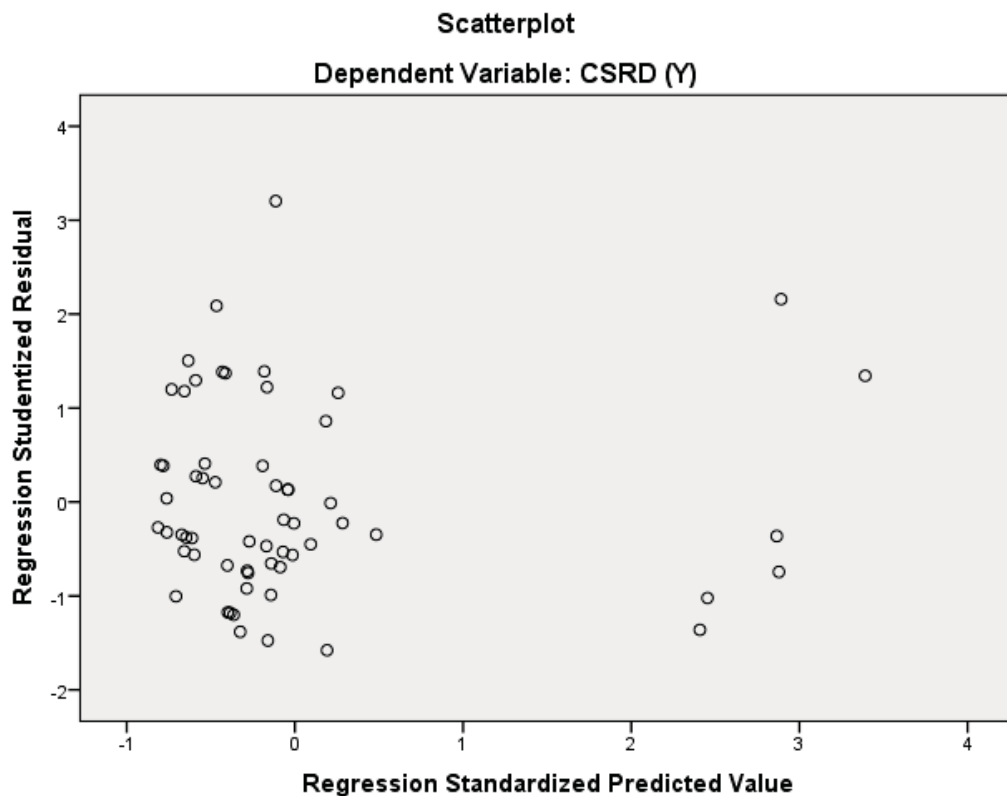
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KEPEMILIKAN INS (X1)	,843	1,187
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	,804	1,244
KOMITE AUDIT (X3)	,967	1,034
PENGUNGKAPAN MEDIA (X4)	,902	1,109
a. Dependent Variable: CSRD (Y)		

Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi. Dari tabel diatas diperoleh bahwa semua variabel bebas Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Pengungkapan Media memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi antara SRESID dan SPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah nilai residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah

di-studentized. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pada gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah dimana keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun

menurut runtun waktu (Priyatno, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan metode Run Test dan berikut ini hasil analisis menggunakan SPSS versi 20.0 :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01695
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	35
Z	1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	,298
a. Median	

Berdasarkan output tabel diatas diperoleh nilai sebesar 0,298 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4.3.2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0 maka hasil secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,376	,196		-1,917	,060
KEPEMILIKAN INS (X1)	,040	,038	,133	1,040	,303
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	,007	,008	,119	,914	,365
KOMITE AUDIT (X3)	,110	,027	,490	4,114	,000
PENGUNGKAPAN MEDIA (X4)	-,016	,017	-,119	-,968	,337

a. Dependent Variable: CSRD (Y)

Dari tabel 4.8 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$CSR = -0,376 + 0,040 X_1 + 0,007 X_2 + 0,110 X_3 - 0,016 X_4$$

- Nilai konstanta sebesar -0,376 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Pengungkapan Media bernilai nol, maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan adalah sebesar -0,376.
- Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,040 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan menaikkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,040 %.

- c. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan menaikkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,007%.
- d. Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,110 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan jumlah komite audit sebesar 1% satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan menaikkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,110%.
- e. Koefisien regresi Pengungkapan Media sebesar 0,016 menunjukkan bahwa setiap terjadinya penurunan pengungkapan media sebesar 1% satuan dengan asumsi variabel lain nol, maka akan menurunkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebesar 0,016%.

4.3.3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Hasil uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Pengungkapan Media dalam menerangkan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,376	,196		-1,917	,060
KEPEMILIKAN INS (X1)	,040	,038	,133	1,040	,303
UKURAN PERUSAHAAN (X2)	,007	,008	,119	,914	,365
KOMITE AUDIT (X3)	,110	,027	,490	4,114	,000
PENGUNGKAPAN MEDIA (X4)	-,016	,017	-,119	-,968	,337

a. Dependent Variable: CSRD (Y)

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel Kepemilikan Institusional pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi positif 0,04 dengan nilai signifikan 0,303 > 0,05 atau t hitung 1,040 < t tabel 2,00404. Dalam pengujian ini hipotesis pertama ditolak karena nilai koefisien regresi positif dengan signifikan > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel

Ukuran Perusahaan pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi positif 0,007 dengan nilai signifikan $0,365 > 0,05$ atau t hitung $0,914 < t$ tabel 2,00404. Dalam pengujian ini hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel Komite Audit pada pengujian ini diperoleh nilai koefisien regresi positif dengan nilai 0,110 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau t hitung $4,114 > t$ tabel 2,00404. Dalam pengujian ini hipotesis ketiga diterima karena nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

4. Pengaruh Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel Pengungkapan Media pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi negatif 0,016 dengan nilai signifikan $0,337 > 0,05$ atau t hitung $0,968 < t$ tabel 2,00404. Dalam pengujian ini hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, yang berarti bahwa

Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Uji F

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,067	4	,017	4,489	.003 ^b
	Residual	,205	55	,004		
	Total	,272	59			
a. Dependent Variable: CSRD (Y)						
b. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN MEDIA (X4), KOMITE AUDIT (X3), KEPEMILIKAN INS (X1), UKURAN PERUSAHAAN (X2)						

Dari hasil uji F atau ANOVA dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F test sebesar 4,489 dengan probabilitas 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,003 < 0,05 atau F hitung 4,489 > F tabel 2,54. Dalam pengujian ini nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, yang berarti bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komite audit, pengungkapan media secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien *Adjusted R Square* (R^2) disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.191	.06108	2,367
a. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN MEDIA (X4), KOMITE AUDIT (X3), KEPEMILIKAN INS (X1), UKURAN PERUSAHAAN (X2)					
b. Dependent Variable: CSRD (Y)					

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 20.0 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Determinasi R^2 adalah sebesar 0,191. Hal ini berarti 19,1 % variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komite audit, pengungkapan media. Sedangkan sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini seperti ukuran dewan komisaris, profitabilitas, leverage dan yang lainnya.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel kepemilikan institusional pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi 0,40 dengan nilai signifikan 0,303 > 0,05 atau t hitung 1,040 < t tabel 2,00404. Dalam pengujian ini hipotesis pertama ditolak karena nilai koefisien regresi positif dengan signifikansi > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Decky Dermawandan Tita Deitiana (2014) dan Krisna dan Suhardianto (2016). Walaupun kepemilikan institusional dianggap sangat mampu dalam memonitor manajemen, institusi sebagai pemegang saham serta salah satu pemangku kepentingan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam hal kinerja serta luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan kepemilikan institusional dalam laporan tahunan hanya menyebutkan jumlah saham tidak menyebutkan tujuan investor. Karena adanya investor institusional, kinerja luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berubah dikarenakan bisa jadi adanya tujuan lain yaitu untuk investasi jangka pendek (Sholihin, Harnovinsah, & Aulia, 2018).

Hal ini dilihat dari sampel penelitian pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk. ada 7 perusahaan yang investasi dalam jumlah kecil investasi tersebut diberikan dalam jangka pendek. Pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan yang investasi telah menarik sahamnya. Investasi dengan jumlah persentase 0,7% sampai dengan 3,0%. Namun jumlah kepemilikan institusional cukup besar berturut-turut yaitu 22.236.306 , 18.228.527 , 17.032.324 dengan tingkat pengungkapan 0,08 , 0,05 , 0,15. Terdapat juga pada perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk. ada 2 perusahaan yang investasi dalam jumlah kecil sebesar 0,25% , 0,06% namun tingkat luas pengungkapan yaitu sebesar 0,13 , 0,12 , 0,10.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel ukuran perusahaan pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi 0,007 dengan nilai signifikan $0,365 > 0,05$ atau t hitung $0,914 < t$ tabel 2,00404. Dalam pengujian ini hipotesis kedua ditolak karena nilai koefisien regresi positif dengan signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simamora (2015). Hal ini berarti walaupun total aset perusahaan semakin besar bukan berarti tingkat pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* akan lebih luas. Berdasarkan *annual report* yang telah diteliti bahwa PT Adaro Energy Tbk. merupakan perusahaan pertambangan dengan total aset tertinggi yang mengalami peningkatan setiap tahun, namun luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT Adaro Energy Tbk. mendekati batas bawah minimum rata-rata pengungkapan sebesar 0,05. Penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapan informasi yang lebih luas. Jumlah aset terbesar lainnya yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk. dengan jumlah mencapai 5.252.393.746 namun tingkat pengungkapan hanya sebesar 0,13.

Hal ini berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak tergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil wajib mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dikarenakan produktivitas perusahaan tersebut menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah komite audit berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel komite

audit pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi positif dengan nilai $0,000 < 0,05$ atau t hitung $4,114 > t$ tabel $2,00404$. Dalam pengujian ini hipotesis ketiga diterima karena nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, yang berarti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Komite audit sebagai kepanjangan tangan dewan komisaris (Krisna & Suhardianto, 2016). Komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan penyelewengan. Dengan meningkatkan jumlah komite audit, perusahaan dapat meningkatkan pengawasannya terhadap kegiatan sosial. Karena semakin banyak jumlah komite audit, maka fungsi pengawasan aktivitas kegiatan sosial semakin luas dan berjalan dengan lancar.

4.4.4. Pengaruh Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menguji apakah Pengungkapan Media berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel Pengungkapan Media pada pengujian diperoleh nilai koefisien regresi negatif $0,016$ dengan nilai signifikan $0,337 > 0,05$ atau t hitung $0,968 < t$ tabel $2,00404$. Dalam pengujian ini hipotesis kedua ditolak karena nilai

signifikan $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, yang berarti bahwa Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Deitiana (2014) yang menyatakan pengungkapan media tidak berpengaruh signifikan. Pengungkapan media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh karena media memiliki peran sebagai salah satu saran perusahaan bukan sebagai pendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam website perusahaan sangat terbatas, tidak menampilkan secara keseluruhan baik kuantitas dan kualitas karena belum adanya standarisasi perusahaan. Jika di dalam *annual report* yang berkelanjutan kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat setiap tahunnya. Oleh karena itu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam website perusahaan dianggap biasa saja oleh investor. Penelitian ini didukung oleh penelitian Andriany, Yuliandari dan Zutilisna (2017) bahwa pengungkapan media tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Data sampel menyebutkan pada perusahaan PT Samindo Resources Tbk. dalam tiga tahun tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di media, namun tingkat pengungkapan mencapai 0,24. PT Adaro Energy Tbk. berturut-turut mengungkapkan di media tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebesar 0,05.